



**Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO**

E-ISSN = 3031-1276

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024**

**Rolasni Roha Purba¹, Mahmuddin Syah Lubis², Yusneni Afrita
Nasution³,**

Universitas Prima Indonesia¹

PUI Finance and Sociotechnoptenerurship, Universitas Prima Indonesia²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara³

purbalasn404@gmail.com¹, mahmuddinsyah@gmail.com²,

yusneniafrita@umsu.ac.id³.

Abstract

This research aims to analyze the impact of financial variables on food and beverage issuers on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period, both individually and collectively. The research is based on the crucial importance of corporate performance as a parameter of business success and investor interest, coupled with the existence of discrepancies in previous research findings regarding the elements influencing such performance. This study employs quantitative methods, employing description and verification. Subjects were selected based on specific criteria from the list of manufacturing companies on the stock exchange. The information analyzed includes capital ratios, liquidity, and company scale and age profiles. The research results are projected to reveal whether these variables have a significant impact, either independently or simultaneously, on company performance. Thirty-six food manufacturing issuers on the IDX were sampled from 2022 to 2024, utilizing SPSS statistical software. The final findings indicate that capital ratios have no significant impact on the performance of manufacturing issuers on the stock exchange. Conversely, liquidity significantly contributes to the business results of manufacturing companies on the stock exchange. Corporate scale also significantly influences the performance of publicly traded manufacturing companies. Finally, company age has been shown to have a crucial impact on the business performance of manufacturing companies listed on the IDX.

Keywords: Capital structure, Liquidity, Company size, Company age, Company performance

Abstrak

Riset ini bermaksud menganalisis dampak variabel keuangan terhadap emiten makanan-minuman di BEI periode 2022-2024, baik secara individu maupun kolektif. Penelitian tersebut dilandasi oleh krusialnya performa korporasi sebagai parameter keberhasilan bisnis serta minat pemodal, ditambah dengan eksistensi diskrepansi temuan riset sebelumnya terkait elemen yang memengaruhi kinerja tersebut. Studi ini menerapkan metode kuantitatif memakai metode deskripsi serta pembuktian. Pemilihan subjek penelitian diseleksi lewat kriteria tertentu dari daftar industri manufaktur di bursa. Informasi yang dianalisis mencakup rasio modal, likuiditas, serta profil skala dan usia perusahaan. Hasil penelitian diproyeksikan mampu memaparkan apakah variabel-variabel tersebut mempunyai dampak nyata baik secara mandiri ataupun serentak terhadap capaian perusahaan. Subjek penelitian ini melibatkan tiga puluh enam emiten manufaktur bidang pangan di BEI sepanjang 2022 hingga 2024 dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS. Temuan akhir menunjukkan bahwa rasio modal tidak berdampak berarti bagi performa emiten manufaktur di bursa. Sebaliknya, likuiditas memberikan kontribusi nyata bagi hasil usaha perusahaan manufaktur di BEI. Skala korporasi juga memengaruhi secara signifikan capaian kerja industri manufaktur yang melantai di bursa. Terakhir, usia perusahaan terbukti mempunyai dampak krusial terhadap performa bisnis perusahaan manufaktur di BEI.

Kata Kunci: Struktur modal, Likuiditas, Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal primer utama di Indonesia yang menyediakan system guna menghubungkan permintaan serta penawaran dari para pelaku transaksi. Didalam bursa tersebut, terdapat emiten Manufaktur yang tercatat secara resmi. Kinerja keuangan perusahaan yang baik memiliki implikasi strategis untuk menarik calon investor baru dan mempertahankan investor lama (Meitriliani, 2021).

Struktur modal merupakan keputusan penting dalam manajemen keuangan terkait penggunaan komposisi utang dan modal sendiri memengaruhi performa entitas melalui optimalisasi pembiayaan. Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui efisiensi penggunaan dana dan profitabilitas (Nguyen & Nguyen, 2020; Vo & Ellis, 2021). Kemampuan korporasi dalam melunasi liabilitas jangka pendek memakai aset likuid merupakan indikator penting. Capaian finansial korporasi yang positif membawa dampak strategis dalam memikat pemodal anyar sekaligus menjaga loyalitas investor yang sudah ada. Berbagai riset membuktikan bahwa komposisi utang dan modal sendiri memengaruhi performa entitas melalui optimalisasi pembiayaan. Selain itu, kemampuan korporasi dalam melunasi liabilitas jangka pendek memakai aset likuid merupakan indikator penting. Hasil studi mengonfirmasi bahwa tingkat likuiditas berdampak pada hasil usaha karena merefleksikan efektivitas manajemen modal kerja.

Skala entitas yang diprosikan melalui total aktiva juga menjadi tolok ukur krusial. Korporasi berskala besar biasanya memiliki jangkauan sumber daya yang lebih luas, sehingga dimensi organisasi ini kerap dihubungkan dengan ekspektasi pertumbuhan performa perusahaan. Masa operasional entitas merefleksikan kematangan pengalaman serta daya adaptasi dalam industri. Perusahaan dengan jam terbang tinggi cenderung lebih kokoh, dan banyak penelitian menunjukkan bahwa usia organisasi berkontribusi pada stabilitas kinerja. Oleh sebab itu, variabel-variabel seperti struktur modal, likuiditas, ukuran, dan usia perusahaan menjadi elemen fundamental yang harus diinvestigasi karena peranannya dalam menentukan keberhasilan bisnis.

**Tabel 1.1 Fenomena Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur
(Dalam Miliar Rupiah)**

N o	Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Total Aset	Umur Perusahaan	Laba Bersih
1	PT Barito Pacific Tbk	2022	128,000	75,000	52,000	38,000	203,000	43	8,500
		2023	135,000	78,000	55,000	40,000	213,000	44	9,200
		2024	140,000	82,000	58,000	42,000	222,000	45	9,800
2	PT. Vale Indonesia Tbk	2022	18,500	45,000	12,000	6,500	63,500	54	6,000
		2023	19,200	47,000	13,000	7,000	66,200	55	6,500
		2024	20,000	50,000	14,000	7,500	70,000	56	7,200

3	PT Intanwijaya Internasion al Tbk	2022	320	480	210	140	800	37	55
		2023	340	500	230	150	840	38	60
		2024	360	530	250	160	890	39	68

Berdasarkan data yang tersaji, terlihat bahwa dalam kurun waktu 2022 hingga 2024, terjadi tren kenaikan pada komposisi pembiayaan, skala entitas, serta masa operasional organisasi yang dibarengi dengan penguatan profitabilitas bisnis. Secara spesifik, penambahan liabilitas tidak mendegradasi capaian perusahaan, melainkan bergerak selaras dengan peningkatan keuntungan, yang membuktikan kompetensi manajemen dalam menyeimbangkan rasio modal secara efektif. Selain itu, kondisi aset lancar yang konsisten serta pertumbuhan aktiva merepresentasikan stabilitas finansial yang sehat untuk menopang seluruh aktivitas operasional. Secara garis besar, realitas tersebut memaparkan adanya korelasi searah antara faktor-faktor penentu dengan keberhasilan usaha, yang menjadi fenomena krusial untuk dieksplorasi lebih mendalam.

Mengacu pada deskripsi situasi serta kondisi sektor industri di Indonesia, identifikasi problematika dalam riset ini ditetapkan sebagai berikut. Apakah terdapat dampak nyata, baik positif maupun negatif, dari komposisi pembiayaan yang ditinjau melalui Debt to Equity Ratio (DER) terhadap capaian emiten manufaktur di bursa selama kurun waktu 2022-2024?. Se jauh mana tingkat ketahanan keuangan yang diukur melalui Current Ratio (CR) memiliki andil bermakna bagi performa bisnis industri manufaktur yang tercatat di bursa sepanjang tahun 2022-2024?. Apakah dimensi organisasi yang diprosikan lewat total aktiva maupun perolehan laba memberikan pengaruh krusial bagi keberhasilan operasional perusahaan pada periode tersebut?. Apakah durasi operasional entitas mempunyai efek yang signifikan terhadap hasil usaha perusahaan manufaktur yang melantai di bursa antara tahun 2022 hingga 2024?. Apakah secara kolektif variabel rasio modal, ketahanan keuangan, dimensi organisasi, serta usia entitas menunjukkan kontribusi yang nyata terhadap efektivitas kinerja perusahaan manufaktur di bursa untuk periode 2022-2024?.

METODE PENELITIAN

Strategi riset yang diaplikasikan dalam studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Berdasarkan literatur, prosedur ini berlandaskan pada logika berpikir ilmiah yang memanfaatkan proses pembuktian hipotesis secara sistematis. Terkait klasifikasi dan asal informasi, rujukan yang digunakan bersumber dari data tidak langsung. Informasi tersebut merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai pihak untuk menopang kebutuhan penelitian. Secara spesifik, basis data yang diinvestigasi diperoleh melalui laman resmi otoritas bursa di Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id/>. Platform tersebut menyajikan dokumentasi finansial mengenai emiten industri pengolahan bidang pangan yang tercatat di pasar modal selama kurun waktu 2022 sampai 2024. Mengenai cakupan subjek penelitian, istilah populasi merepresentasikan keseluruhan objek atau komponen yang menjadi pusat perhatian dalam investigasi. Lingkup populasi yang ditetapkan dalam riset ini mencakup industri manufaktur yang melantai di bursa

sebanyak seratus sembilan entitas. Adapun jumlah observasi yang dianalisis diperoleh dari hasil perkalian tiga puluh enam korporasi dengan durasi tiga tahun masa pengamatan sepanjang periode 2022 hingga 2024.

Rujukan informasi yang digunakan berasal dari data tidak langsung, yakni sumber yang diperoleh melalui perantara atau dokumentasi resmi tanpa melibatkan interaksi langsung dengan objek penelitian. Terdapat beragam strategi untuk menghimpun data tersebut, mulai dari pengamatan lapangan, pengisian angket, wawancara, hingga studi literatur. Prosedur pengolahan informasi dalam studi ini mengaplikasikan teknik statistik deskriptif, pengujian persyaratan statistik (meliputi uji distribusi normal, keberagaman varians, hubungan antar variabel independen, serta korelasi antar waktu), pembuktian hipotesis, dan pemodelan regresi bertingkat. Terkait pendekatan analisis deskriptif, metode ini difungsikan untuk mengorganisir, mengkategorikan, serta menafsirkan data secara faktual guna memberikan penjelasan menyeluruh mengenai karakteristik variabel yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 2
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	108	23	42	33,36	4,561
Likuiditas	108	29	45	36,76	3,497
Ukuran Perusahaan	108	30	42	35,34	3,323
Umur Perusahaan	108	30	50	37,28	4,802
Kinerja Perusahaan	108	30	50	39,74	4,110
Valid N (listwise)	108				

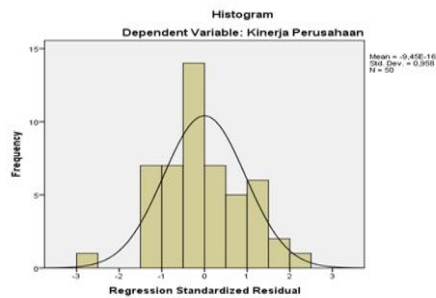
Sumber : diolah oleh spss versi 22

Dari tabel data diatas, maka hasil pengukuran setiap variabel sebagai berikut:

- Struktur Modal (X1) mencakup total observasi sebanyak 108 unit, dengan perolehan angka terendah pada keseluruhan kelompok data sebesar 23 dan angka tertinggi mencapai 42. Hasil perhitungan rata-rata untuk variabel ini adalah 33,36 dengan tingkat variasi sebaran data atau standar deviasi sebesar 4,561.
- Likuiditas (X2) melibatkan jumlah sampel sebanyak 50, di mana nilai paling rendah yang tercatat di antara seluruh subjek amatan adalah 29 dan nilai paling tinggi sebesar 45. Capaian rata-rata dari data riset tersebut berada pada angka 36,76 dengan ukuran dispersi data secara umum atau standar deviasi sebesar 3,497.
- Ukuran Perusahaan sebagai X3 melibatkan jumlah amatan sebanyak 50, dengan perolehan angka terendah di antara seluruh subjek pada semua kategori data sebesar 30 dan angka tertinggi mencapai 42. Hasil kalkulasi rata-rata untuk data riset ini adalah 35,34 dengan tingkat dispersi data atau standar deviasi sebesar 3,323.

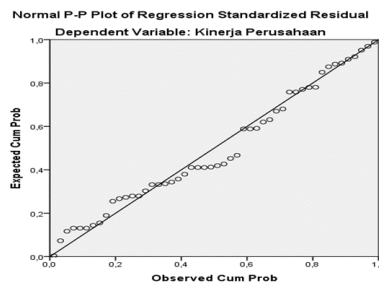
d. Umur Perusahaan X4 terdapat sampel sebanyak 50 unit, di mana nilai paling rendah yang tercatat adalah 30 dan nilai paling tinggi menyentuh angka 50. Capaian rata-rata dari pengamatan tersebut berada pada angka 37,28 dengan ukuran variasi sebaran data sebesar 4,802.

e. Kinerja Perusahaan Sebagai Y mencakup 50 sampel, dengan nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 50. Rata-rata hitung yang diperoleh adalah 39,74 dengan standar deviasi sebesar 4,110.



Gambar 3.1

mencerminkan hasil evaluasi visual melalui diagram histogram yang menunjukkan bahwa data telah mengikuti pola distribusi simetris atau normal. Karakteristik distribusi ini diidentifikasi melalui persebaran titik-titik data yang berakumulasi dan mengikuti arah garis linear diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi kualifikasi persyaratan normalitas. Selain itu, pengujian melalui grafik probabilitas normal terhadap nilai residual terstandarisasi menyajikan visualisasi data yang dapat dicermati pada ilustrasi berikut, yang mengonfirmasi bahwa variabel penelitian berada dalam kondisi distribusi yang ideal.



Gambar 3.2

menyajikan visualisasi Normal P-Plot of Regression Standardized Residual yang mengindikasikan bahwa persebaran data terkonsentrasi di area sekitar garis linear diagonal. Pola persebaran yang selaras dengan arah garis tersebut mengonfirmasi bahwa data dalam model regresi telah memenuhi kriteria distribusi normal.

Tabel. 3

Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Sminorv
One-Sample Kolmogrov-Sminorv

	Unstandardize d Residual
N	50

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,13458634
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,823
Asymp. Sig. (2-tailed)		,508

a. Test distribution is Normal.

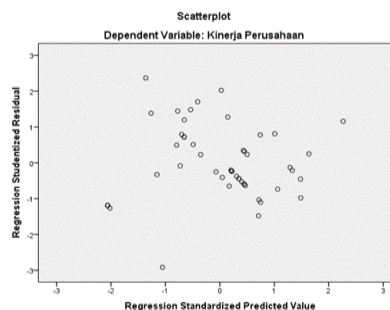
b. Calculated from data.

Mengacu pada temuan yang disajikan dalam Tabel 3.2, evaluasi pola distribusi menggunakan prosedur statistik Kolmogorov-Smirnov menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,508. Karena perolehan nilai tersebut melampaui ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi kriteria distribusi normal.

Tabel. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Struktur Modal	,784	1,275
1 Likuiditas	,721	1,386
Ukuran Perusahaan	,357	2,800
Umur Perusahaan	,366	2,735

Data yang tersaji mengonfirmasi bahwa angka Tolerance untuk seluruh variabel independen—meliputi Struktur Modal (0,784), Likuiditas (0,721), Ukuran Perusahaan (0,357), dan Umur Perusahaan (0,366)—telah melampaui nilai ambang batas 0,10. Sejalan dengan itu, perolehan nilai VIF untuk tiap variabel tersebut secara berturut-turut adalah 1,275; 1,386; 2,800; dan 2,735, di mana semua hasil perhitungan berada di bawah angka 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini sepenuhnya terhindar dari kendala multikolinearitas.



Gambar 3.3

Melalui pengamatan pada Gambar 3.3, terlihat bahwa persebaran titik-titik data terdistribusi secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu vertikal. Data tersebut tidak berakumulasi pada satu area tertentu saja, serta tidak membentuk pola geometris yang sistematis seperti gelombang yang melebar atau menyempit secara berulang. Karena sebaran data bersifat tidak berpola dan terpecah secara merata, maka dipastikan bahwa model telah memenuhi kualifikasi homoskedastisitas.

Tabel. 5
Hasil Uji Glejser
Coefficientsa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,083	4,131		3,704	0,01
1 Struktur Modal	-,004	,057	-,010	-,065	,948
Likuiditas	-,013	,042	-,048	-,317	,752
Ukuran Perusahaan	-,159	,085	-,417	-,1,878	,067
Umur Perusahaan	-,005	,058	-,019	-,087	,931

a. Dependent Variable: Abs_RES

Temuan yang disajikan menunjukkan nilai signifikan dari Struktur Modal (X1) 0,948 > 0,05, Likuiditas (X2) 0,752 > 0,05, Ukuran Perusahaan (X3) 0,067 > 0,05, Umur Perusahaan (X4) 0,931 > 0,05. Maka dari hasil uji Gletjer dinyatakan bahwa data diatas terhindar dari kendala heteroskedastisitas.

Tabel. 6
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,374	4,131		,333	,741
1 Struktur Modal	-,155	,079	-,172	-1,970	,055
Likuiditas	,514	,107	,438	4,800	,000
Ukuran Perusahaan	,335	,160	,271	2,090	,042
Umur Perusahaan	,344	,110	,401	3,135	,003

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Penjelasan regresi linear berganda diatas adalah:

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 1,374, yang mengindikasikan bahwa apabila faktor-faktor seperti Susunan Permodalan, Ketahanan Finansial, Skala Entitas, serta Masa Operasional bernilai nol, maka estimasi tingkat Capaian Efektivitas Organisasi berada pada angka 1,374.

2 Koefisien Susunan Permodalan (X1) bernilai -0,155, yang berarti setiap penyusutan satu unit pada variabel ini akan diikuti dengan penurunan tingkat Capaian Efektivitas Organisasi sebesar 0,155 unit, dengan asumsi faktor lainnya tidak berubah.

3 Koefisien Ketahanan Finansial (X2) bernilai 0,514, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel ini akan mendorong kenaikan pada variabel terikat sebesar 0,514 unit, dengan asumsi variabel pendukung lainnya bersifat konstan.

4 Koefisien Skala Entitas (X3) bernilai 0,335, yang berarti penambahan satu unit pada dimensi perusahaan akan meningkatkan nilai Capaian Efektivitas Organisasi sebesar 0,335 unit, dengan anggapan faktor lain tetap.

5 Koefisien Masa Operasional (X4) bernilai 0,344, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada umur perusahaan akan berdampak pada peningkatan Capaian Efektivitas Organisasi sebesar 0,344 unit, dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan.

Tabel. 7
Koefisien

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,855 ^a	,730	,706	2,227	1,136

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Mengacu pada tabel yang disajikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien determinasi (R² Square) tercatat sebesar 0,706. Angka ini merepresentasikan bahwa sebesar 70,6% fluktuasi atau variasi pada variabel Capaian Efektivitas Organisasi (Y) mampu dipaparkan secara komprehensif oleh variabel-variabel independen yang terdiri dari Susunan Permodalan (X1), Ketahanan Finansial (X2), Skala Entitas (X3), serta Masa Operasional (X4). Sementara itu, sisa porsi sebesar 29,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor bebas lainnya di luar model penelitian yang tidak diinvestigasi dalam studi ini.

Tabel. 8
Uji f

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	604,354	4	151,088	30,452	,000 ^b
	Residual	223,266	45	4,961		
	Total	827,620	49			

a. Dependent Variabel: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan parameter tersebut, pada tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai ambang batas statistik sebesar 2,58. Hasil evaluasi hipotesis menunjukkan bahwa nilai statistik hitung sebesar 30,452 jauh melampaui nilai ambang batas tersebut dengan tingkat probabilitas 0,000 yang berada di bawah 0,05. Temuan ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nihil dan penerimaan hipotesis alternatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara kolektif, faktor Susunan Permodalan (X1), Ketahanan Finansial (X2), Skala Entitas (X3), serta Masa Operasional (X4) memberikan kontribusi positif dan bermakna terhadap tingkat Capaian Efektivitas Organisasi.

Tabel.9
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,374	4,131		,333	,741
Struktur Modal	-,155	,079	-,172	-1,970	,055
Likuiditas	,514	,107	,438	4,800	,000
Ukuran Perusahaan	,335	,160	,271	2,090	,042
Umur Perusahaan	,344	,110	,401	3,135	,003

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : diolah oleh SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa:

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai statistik hitung lebih kecil dari nilai ambang batas tabel ($-1,970 < 2,01410$) dengan tingkat signifikansi yang melampaui 0,05. Kondisi ini menyebabkan penolakan hipotesis, yang mengindikasikan bahwa secara individu, faktor permodalan memiliki dampak negatif dan tidak bermakna terhadap capaian efektivitas organisasi. Nilai statistik hitung tercatat lebih besar dibandingkan nilai acuan tabel ($4,800 > 2,01410$) dengan perolehan signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima, sehingga disimpulkan bahwa secara mandiri, likuiditas memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja entitas. Perolehan angka statistik hitung melampaui nilai tabel ($2,090 > 2,01410$) serta didukung oleh nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Temuan ini memvalidasi penerimaan hipotesis bahwa ukuran

perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan hasil kinerja organisasi. Hasil uji menunjukkan nilai hitung berada di atas nilai tabel ($3,135 > 2,01410$) dengan tingkat signifikansi di bawah ambang 0,05. Dengan demikian, hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa umur perusahaan secara individu mempunyai pengaruh yang positif serta bermakna bagi peningkatan kinerja entitas

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan

Temuan dari pengujian parameter secara mandiri menunjukkan nilai statistik hitung sebesar -1,970, di mana angka tersebut lebih kecil dibandingkan nilai ambang batas tabel yaitu 2,01410. Selain itu, perolehan angka signifikansi sebesar 0,055 melampaui standar 0,05, sehingga diputuskan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, aspek permodalan memberikan dampak negatif yang tidak bermakna bagi kinerja entitas. Secara konseptual, tatanan modal mencerminkan proporsi antara penggunaan dana pihak ketiga dan modal internal dalam menyokong aktivitas operasional perusahaan. Ketiadaan pengaruh yang signifikan ini disebabkan oleh perolehan nilai statistik hitung yang berada di bawah nilai kritis tabel serta tingkat signifikansi variabel X1 yang lebih besar dari ambang batas syarat uji statistik individu. Meski demikian, berdasarkan perbandingan nilai F hitung terhadap F tabel, seluruh variabel bebas secara kolektif terbukti memiliki kontribusi nyata terhadap variabel terikat dalam kerangka penelitian ini.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan.

Temuan dari pengujian parameter secara mandiri menghasilkan nilai statistik hitung sebesar 4,800, di mana angka tersebut melampaui nilai ambang batas tabel sebesar 2,01410. Didukung dengan perolehan angka signifikansi 0,000 yang berada di bawah standar 0,05, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial, likuiditas memberikan kontribusi positif dan signifikan bagi peningkatan kinerja entitas. Secara konseptual, aspek likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin optimal tingkat ketahanan finansial tersebut, maka semakin lancar pula perusahaan dalam memenuhi kewajiban tepat waktu, menjaga kredibilitas di mata kreditur, serta menjamin stabilitas aktivitas operasional harian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil evaluasi hipotesis secara individu menunjukkan perolehan nilai hitung sebesar 2,090 yang lebih besar dibandingkan nilai kritis tabel 2,01410. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042 yang memenuhi kualifikasi di bawah 0,05, maka hipotesis penelitian ini diterima. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa dimensi atau ukuran

perusahaan secara mandiri berpengaruh positif dan bermakna terhadap efektivitas kinerja organisasi. Dalam tinjauan teoritis, skala perusahaan merepresentasikan besaran aset, volume penjualan, atau totalitas kepemilikan sumber daya yang dikelola oleh entitas. Mengacu pada konsep skala ekonomi (Economies of Scale), perusahaan dengan dimensi yang lebih besar cenderung memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan entitas berskala kecil.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Temuan dari pengujian parameter secara mandiri menghasilkan nilai statistik hitung sebesar 3,135, di mana angka tersebut melampaui nilai ambang batas tabel sebesar 2,01410. Dengan perolehan angka signifikansi 0,003 yang berada di bawah standar 0,05, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial, umur perusahaan memberikan kontribusi positif dan signifikan bagi peningkatan kinerja entitas. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil hitung variabel Masa Operasional (X4) yang lebih besar dari nilai kritis tabel serta nilai signifikansi yang memenuhi syarat uji statistik individu. Selain itu, melalui perbandingan nilai F hitung terhadap F tabel, seluruh variabel bebas secara kolektif terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat dalam kerangka penelitian ini.

KESIMPULAN

Mengacu pada seluruh rangkaian analisis serta interpretasi data yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa poin kesimpulan utama sebagai berikut. Temuan statistik mengonfirmasi bahwa secara parsial, variabel permodalan memiliki kontribusi negatif yang tidak bermakna bagi efektivitas kinerja organisasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara mandiri, tingkat ketahanan finansial memberikan dampak positif serta signifikan terhadap peningkatan kinerja entitas. Berdasarkan pengujian individu, skala atau dimensi perusahaan terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap capaian hasil kerja organisasi. Analisis statistik membuktikan bahwa masa operasional perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan bermakna bagi efektivitas kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2021). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 48(1), 5–20. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2020-0240>
- Bolek, M., & Wolski, R. (2021). The relationship between liquidity, profitability and company value: Evidence from the Polish market. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(2), 65. <https://doi.org/10.3390/jrfm14020065>



**Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO**

E-ISSN = 3031-1276

- Coad, A., Segarra, A., & Teruel, M. (2021). Innovation and firm growth: Does firm age play a role? *Research Policy*, 50(1), 104047. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2020.104047>
- Dang, C., Li, Z. F., & Yang, C. (2020). Measuring firm size in empirical corporate finance. *Journal of Banking & Finance*, 86, 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Hussain, H. I., Ali, A., & Thaker, H. M. T. (2021). Firm performance and financial factors: Evidence from emerging markets. *Cogent Economics & Finance*, 9(1), 1924217. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1924217>
- Loderer, C., & Waelchli, U. (2020). Firm age and performance. *Journal of Banking & Finance*, 94, 104–118. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.07.012>
- Nguyen, T. H., & Nguyen, H. A. (2020). Capital structure and firm performance: Evidence from developing countries. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 97–105. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.097>
- Saleem, Q., & Rehman, R. U. (2021). Impact of liquidity ratios on profitability. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(1), 95–98.
- Sari, N. P. I. P., & Sedana, I. B. P. (2020). The effect of firm size and leverage on firm performance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 130–135.
- Vo, X. V., & Ellis, C. (2021). International financial integration and firm performance: Evidence from emerging markets. *Emerging Markets Review*, 47, 100774. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2021.100774>